

## ABSTRAK

**Hafidatul Mutmainnah**, 2022, *Penerapan Model Ability Grouping Pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII Unggulan SMPN 1 Camplong*. Skripsi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, Pembimbing: Sukron Romadhon, S.Sos.I, M.Si.

**Kata Kunci:** Penerapan, Model *Ability Grouping*, pelajaran IPS

Problematika yang ada bahwasannya setiap anak memiliki kemampuan yang beragam tidak terkecuali pada siswa di SMPN 1 Camplong, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, jadi jika perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut di satukan maka akan menyebabkan ketimpangan dalam penerimaan pembelajaran, untuk itu maka diperlukan suatu model yang dapat menjembatani permasalahan tersebut, sebagai guru pasti melakukan segala cara untuk mencapai tujuan dari pembelajaran maka perlu adanya model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran yang tepat untuk permasalahan di atas yaitu model pembelajaran *Ability Grouping*.

Berdasarkan hal tersebut maka terdapat dua fokus penelitian yang menjadi bagian pokok dalam penelitian ini, yaitu; *Pertama*, bagaimana penerapan model *Ability Grouping* pada mata Pelajaran IPS di kelas VIII unggulan SMPN 1 Camplong; *Kedua*, apa saja faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam menerapkan model *Ability Grouping*. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) Untuk mengetahui penerapan model *Ability Grouping* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII unggulan SMPN 1 Camplong, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam menerapkan model *Ability Grouping*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informannya adalah guru mata pelajaran IPS kelas VIII, siswa kelas VIII, dan bapak kepala sekolah SMPN 1 Camplong.

Hasil penelitian ini adalah; penerapan model *Ability Grouping* di terapkan mulai dari kelas VIII pemisahan kelas ditentukan dari hasil nilai raport siswa waktu kelas VII, pelaksanaan proses pembelajarannya yaitu, 1) Guru mengucapkan salam dan melakukan doa bersama dengan siswa, 2) Guru memotivasi siswa, 3) Memasuki Kegiatan inti, 4) penutup dengan doa. Dari penerapan model *Ability Grouping* terdapat respon positif dari siswa, dengan diterapkannya model yang demikian siswa semakin semangat dalam belajar dan antusias dalam pembelajaran. Faktor pendukung dan Penghambat dalam penerapan model *Ability Grouping* yaitu; faktor pendukungnya meliputi, adanya sarana dan pra-sarana yang mencukupi, adanya dukungan penuh kepala sekolah, adanya kesadaran peserta didik dan, adanya dukungan pendidik. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi; Tidak semua pihak setuju dengan pengelompokan peserta didik, Siswa yang berkemampuan rendah merasa minder, siswa yang berkemampuan tinggi merasa lebih. Terdapat peningkatan yang diperoleh dari penerapan model *Ability Grouping*, nilai yang diperoleh oleh siswa, pembelajaran jadi lebih mudah dan efektif, aktifitas belajar meningkat, siswa menjadi kreatif dalam memberikan bimbingan kepada teman sebayanya, siswa menjadi termotivasi untuk menjadi prestasi.